

ABSTRAK

Hal yang tidak diinginkan dalam sebuah perkawinan yaitu adanya perceraian dan salah satu penyebab adanya perceraian yaitu masalah *li'an*. *Li'an* adalah sumpah yang diucapkan oleh seorang suami untuk mengingkari anak yang dikandung oleh isterinya, karena adanya keraguan dari suaminya bahwa anak tersebut adalah hasil perzinaan dari isterinya dengan laki-laki lain bukan suaminya. Anak yang disangkal oleh ayahnya melalui sumpah *li'an* maka anak tersebut menjadi anak tidak sah yang disebut anak *mula'annah*. Seorang anak hasil dari perzinaan isteri dengan laki-laki lain yang sudah disangkal oleh suaminya melalui sumpah *li'an*, diketahui bahwa posisi anak tersebut sangatlah lemah dalam hal mewaris. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian tentang apakah Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU/VIII/2010 dapat diberlakukan bagi anak *mula'annah* dan bagaimana kedudukan anak *mula'annah* dalam sumpah *li'an* menurut hukum Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif yang menggunakan pendekatan Perundang-undangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Putusan Mahkamah Konstitusi jika digunakan untuk menentukan hubungan keperdataan dan nasab anak, serta hak kewarisan anak *mula'annah* tidak sesuai dengan status anak yang dituju dalam putusan, karena anak *mula'annah* kedudukannya sama dengan anak zina. Anak *mula'annah* dapat mengikuti nasab ayahnya maka perlu pembuktian melalui tes DNA hal itu untuk memperkuat sumpah *li'an* bahwa tuduhan suaminya tidak benar, sehingga anak tersebut dapat bernasab dengan ayahnya. Dalam hukum Islam anak yang sudah disangkal oleh ayahnya melalui sumpah *li'an* hubungan anak dan ayah serta isterinya akan terputus selamanya dan haram hukumnya jika merujuk kembali.

Kata kunci: anak *mula'annah*, mewaris, mahkamah konstitusi, Hukum Islam

ABSTRACT

The thing that is not desired in a marriage is divorce and one of the causes of divorce is the li'an problem. Li'an is an oath taken by a husband to deny his wife's child, because of doubts from her husband that the child is the result of his wife's adultery with another man, not her husband. The child who is denied by his father through the li'an oath then the child becomes an illegitimate child called a mula'anah child. A child resulting from his wife's adultery with another man who has been denied by her husband through the li'an oath, it is known that the position of the child is very weak in terms of inheritance. Therefore, it is necessary to do research on whether the Constitutional Court Decision Nomor 46/PUU/VIII/2010 can be applied to mula'anah children and how is the position of mula'anah children in the oath of li'an according to Islamic law.

This research is a normative legal research that uses legislation approach (statue approach).

The results show that the Constitutional Court's decision when used to determine the civil and lineage relations of children, as well as the inheritance right of the mula'anah child is not in accordance with the status of the child intended in the decision, because the mula'anah child has the same position as the adulterous child. A mula'anah child can follow his father's lineage, it is necessary to prove it through a DNA test to strengthen the li'an oath that her husband's accusation is not true, so that the child can be in line with his father. In Islamic law, a child who has been denied by his father through the li'an oath, the relationship between the child and his father and wife will be cut off forever and it is unlawful to refer back.

Keywords : mula'anah child, inheritance constitutional court, Islamic law

DAFTAR ISI

KEDUDUKAN MEWARIS ANAK MULA'ANAH DALAM SUMPAH LI'AN MENURUT HUKUM ISLAM	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
 BAB 1 PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Kegunaan Penulisan	6
1.5 Keaslian Penelitian.....	7
1.6 Metode Penelitian.....	9
1.6.1 Jenis Penelitian.....	9
1.6.2 Pendekatan Penelitian.....	10
1.6.3 Sumber Bahan Hukum	10
1.6.4 Teknik Pengumpulan Bahan Hukum.....	12
1.6.5 Analisis Bahan Hukum.....	12
 BAB 2 Tinjauan Pustaka Anak Mula'anah Dalam Putusan Mahkamah Konstitusi dan Anak Mula'anah Dalam Sumpah Li'an	 14
2.1 Anak Dalam Putusan Mahkamah Konstitusi No. 46/PUU/VIII/2010	14
2.1.1 Dasar Alasan Pemohon Mengajukan Permohonan Uji	14

Materil No. 46/PUU/VIII/2010	16
2.1.2 Dasar Pertimbangan Hakim Dalam Putusan No. 46/PUU/VIII/2010 Mengabulkan Permohonan Pemohon Pada Pasal 43 ayat (1) Undang-undang Perkawinan.....	18
2.1.3 Penetapan Status Anak Sebagai Ahli Waris Dalam Putusan Mahkamah Konstitusi No. 46/PUU/VIII/2010	20
2.2 Anak Mula'anah Dalam Sumpah Li'an Menurut Hukum Islam	20
2.2.1 Pengertian Sumpah Li'an	24
2.2.2 Pengertian Anak Mula'anah	25
2.2.3 Kaidah Hukum Anak Mula'anah Dalam Sumpah Li'an	29
2.2.4 Anak Mula'anah Sebagai Ahli Waris Menurut Hukum Islam	35
BAB 3 Kedudukan Mewaris Anak Mula'anah Dalam Sumpah Li'an Menurut Hukum Islam	35
3.1 Analisi Putusan Mahkamah Konstitusi No. 46/PUU/VIII/2010 Terhadap Anak Mula'anah	49
3.2 Kedudukan Mewaris Anak Mula'anah Dalam Sumpah Li'an Menurut Hukum Islam	64
BAB 4 Penutup	64
4.1 Kesimpulan	65
4.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	